**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM DIALOG ANTAR TOKOH PADA
SINETRON *PREMAN PENSIUN* DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN
AJAR TEKS DRAMA DI SMP KELAS VII**

Nurlutvia 1 Slamet Triyadi² Wienike Dinar Pratiwi 3
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
Email: 1810631080047@student.unsika.ac.id 1 wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id 2
Slamet.Triyadi@staff.unsika.ac.id 3

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of code-mixing in Indonesian language instructional videos as part of the communication dynamics in the teaching and learning process. Code-mixing is often used by educators as a strategy to bridge students' understanding, especially in the context of delivering material containing foreign or technical terms. The method used in this study is descriptive qualitative, with data sources in the form of Indonesian language instructional videos available on digital platforms. The analysis focused on the forms, types, and functions of code-mixing that emerged during the material delivery process. The results show that code-mixing not only helps clarify information but also increases the learning appeal and creates more fluid interactions between teachers and students. Thus, the use of code-mixing in learning media can be an effective means to support a more contextualized language comprehension process.

Keywords: Code Mixing, Language Learning, and Learning Videos

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena campur kode dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari dinamika komunikasi dalam proses belajar mengajar. Campur kode kerap digunakan oleh pendidik sebagai strategi untuk menjembatani pemahaman siswa, terutama dalam konteks penyampaian materi yang mengandung istilah asing atau teknis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data berupa video pembelajaran Bahasa Indonesia yang tersedia di platform digital. Analisis difokuskan pada bentuk, jenis, dan fungsi campur kode yang muncul selama proses penyampaian materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode tidak hanya membantu memperjelas informasi, tetapi juga meningkatkan daya tarik pembelajaran dan menciptakan interaksi yang lebih cair antara guru dan siswa. Dengan demikian, penggunaan campur kode dalam media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung proses pemahaman bahasa yang lebih kontekstual.

Kata Kunci: Campur Kode, Pembelajaran Bahasa, dan Video Pembelajaran

A. Pendahuluan

Manusia ialah suatu makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan sesamanya. Atas dasar tersebut bahasa memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia dan ada kaitannya dengan kehidupan sosial manusia. Bahasa adalah alat interaksi sosial untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan. Dengan bahasa manusia dapat mengakses ilmu pengetahuan, serta berbagai informasi dan menjalin hubungan sosial dengan manusia lain guna menjaga tali silaturahmi yang lebih erat. Seluruh manusia di dunia menggunakan bahasa, dengan bahasa kita dapat mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara dapat mengerti. Adapun bahasa terbagi menjadi dua, bahasa resmi atau bahasa baku, dan bahasa tak resmi atau bahasa nonbaku.

Dalam pemakaiannya harus diperhatikan pula siapa lawan bicaranya, dimana, dan kapan digunakan. Bahasa baku digunakan pada situasi belajar mengajar, surat menyurat dinas dan sebagainya, sedangkan bahasa nonbaku

umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari, baik di rumah, di sekolah dengan teman-teman, maupun tempat-tempat lain yang tidak bersifat formal.

Bahasa daerah termasuk bahasa nonbaku. Masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan bahasa daerah dikarenakan Indonesia memiliki ragam suku bangsa dan juga ragam bahasanya, sekaligus untuk mempertahankan bahasa khas daerah masing-masing. Indonesia merupakan negeri yang kaya akan keberagaman, termasuk keberagaman dalam bahasa.

Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi dalam tataran apa saja: fonologi, morfologi,

sintaksis, semantik, dan leksikon. Biasanya yang tampak jelas adalah pada tataran leksikon, pada setiap waktu mungkin saja ada kosa kata baru yang muncul, tetapi ada juga kosa kata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi (Chaer 2010, 13-14).

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siapa saja, oleh karena itu diidentifikasi sebagai komunikasi antar makhluk manusia, yang dicirikan dengan pemakaian simbol-simbol lisan atau tulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur.

Bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan, yaitu bentuk pemikiran dan pemahaman. Berdasarkan beberapa pengertian bahasa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambing-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia sinetron mulai bergeser, digantikan dengan pemakaian variasi bahasa campur kode. Campur kode bahasa yang sering muncul dalam tuturan sehari-hari maupun dalam sinetron biasanya memiliki dampak negative, karna

penutur tidak konsisten dengan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Namun, selain memiliki dampak negatif, campur kode juga memiliki dampak positif, karena mempermudah pemahaman mitra tutur dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh penutur.

Berbicara mengenai hakikat bahasa Anderson (dalam Tarigan, 2015:2-3), mengemukakan ada delapan prinsip dasar, yaitu: bahasa adalah suatu sistem, bahasa adalah vokal (bunyi ujaran), bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka (arbitrary symbols), setiap bahasa bersifat unik dan bersifat khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, dan bahasa itu berubah-ubah (Anderson, 1972:35-6).

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa adalah linguistik dalam pemakaiannya jelas banyak ditentukan oleh faktor-faktor non-linguistik. Faktor-faktor linguistik seperti kata-kata, kalimat-kalimat saja

tidak cukup untuk melancarkan komunikasi.

Di setiap daerah terdapat keberagaman bahasa masing-masing di lingkungan masyarakat akan selalu ada variasi tata cara pergaulan atau adat dan istiadat. Pemakaian bahasa dalam berkomunikasi baiknya dilakukan dengan jelas dan dapat di pahami, apabila pemakaian bahasa yang kurang tepat akan mengakibatkan terjadinya kesalahan komunikasi yang nantinya akan menghambat jalannya interaksi tidak sesuai dengan tujuan, maka informasi yang akan disampaikan mungkin tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Keragaman bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi, ialah bahasa nasional, bahasa internasional, dan bahasa daerah. Adapun bahasa nasional ialah bahasa yang mewakili identitas suatu bangsa atau negara seperti bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa internasional ialah bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi diseluruh dunia seperti bahasa Inggris. Adapun bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai disuatu wilayah oleh masyarakat atau suku diwilayahnya.

Bahasa daerah umumnya menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu yang dipelajari manusia sejak kecil. Oleh karena adanya bahasa manusia mampu mengakses berbagai ilmu pengetahuan, mengetahui kabar seseorang, menjalin hubungan sosial dengan orang lain guna mempererat tali silaturahmi yang lebih kuat dan mengetahui berbagai informasi.

Setiap orang mempunyai kemampuan bahasa yang berbeda. Terdapat sebagian orang yang mempunyai kemampuan menguasai beberapa bahasa, tetapi adapula sebagian orang yang hanya bisa menguasai satu bahasa saja. Kemampuan seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa tersebut dapat disebut dengan kedwibahasaan yang secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang bisa mempunyai kemampuan kedwibahasaan di waktu kapan saja, serta terjadi di mana saja.

Menurut Chaer, (2010: 114), menjelaskan bahwa campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu

masyarakat tutur. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode yaitu sebuah peristiwa ketika seorang yang berkomunikasi dengan penggunaan dua bahasa menggunakan dua kode bahasa dalam tuturannya. Seorang pengguna bahasa yang menggunakan dua kode bahasa dalam tuturannya berupa sisipan bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa utama yang digunakannya saat sedang bertutur disebut dengan campur kode. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa.

Kebiasaan mereka dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa akan menimbulkan peristiwa campur kode, Pada saat proses penggunaan campur kode dalam kehidupan sehari-hari sudah biasa dilakukan oleh masyarakat dwibahasa faktor penyebab terjadinya campur kode dikarenakan kebiasaan adat atau istiadat di lingkungannya. Terjadinya campur kode tidak hanya terjadi dalam kehidupan masyarakat umum belaka, tetapi dapat dijumpai dalam dunia sinetron seperti dalam sinetron Preman Pensiun (PP) yang

ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI yang kini dapat diakses di kanal Youtube Preman Pensiun Official.

Sinetron Preman Pensiun ini merupakan salah satu tayangan yang mengisahkan eksistensi kebudayaan masyarakat etnis Sunda di Kota Bandung dalam sinetron Preman Pensiun para tokoh yang muncul digambarkan sebagai penguasa suatu daerah yang digambarkan sebagai penguasa suatu daerah yang digambarkan sebagai sesosok preman. Kekuasaan sangat erat kaitannya dengan alur cerita tersebut, beberapa tokoh dikisahkan memiliki jabatan kekuasaan di suatu wilayah. Jabatan tersebut memiliki struktur organisasi kekuasaan mulai yang paling rendah sampai kekuasaan tertinggi. Didalam sinetron Preman Pensiun makna preman dibangun secara berbeda. Preman yang dikenal sosok yang kriminal dan kejam, namun sinetron preman pensiun menkonstruksikan preman dari sisi dan karakter yang lain.

Alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana preman direpresentasikan dalam tiga hal yaitu realitas, representasi, dan perhatian terhadap tanda. Hasil dari penelitian

ini yaitu, dalam tingkat realitas penampilan, beberapa preman direpresentasikan dengan pakaian yang urakan, sedangkan kang Bahar justru terlihat rapi dan kasual. Segi lingkungan dan cara berbicara, kalimat-kalimat ancaman dari seorang preman, digambarkan dalam sinetron ini namun, sosok aparat penegak hukum tidak muncul sama sekali didalam sinetron preman pensiun. Kemudian kelompok lainnya, ada suatu gerakan yang disepakati oleh kelompok preman dalam sinetron preman pensiun. Kemudian kedua dalam representasi alasan seorang preman yang ingin ditampilkan melalui dialog kang Bahar yang disampaikan kepada Muslihat. Dalam kode kamera, pengambilan gambar sampai batas menengah dan tertutup. Dilihat dari segi suara, ciri khas angklung dan suling dalam sinetron ini sangat berkesan, dan juga cerita serta pengkarakteran setiap tokoh yang kuat dan bermakna. Sedangkan dalam ideologi ada dua ideologi yang diangkat dalam sinetron ini, yaitu ideologi premanisme dan ideologi feminisme.

Fenomena kebahasaan yang terdapat di sinetron Preman Pensiun

cukup beragam. Penggunaan bahasa yang sering dijumpai dalam sinetron Preman Pensiun biasanya lebih santai, tidak terlalu formal, dan terdapat penyisipan kata atau kalimat dari bahasa lain.

Bentuk campur kode yang lebih banyak ditemukan dalam sinetron Preman Pensiun yaitu campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa gaul. Meskipun terdapat pencampuran bahasa dalam sinetron namun, yang disampaikan oleh pencipta konten tetap dapat dipahami dengan baik walaupun tidak semua orang mengerti bahasa daerah Sunda karena disetiap video Preman Pensiun terdapat campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda.

Alasan peneliti menjadikan dialog antar tokoh dalam sinetron Preman Pensiun sebagai objek penelitian karena seringkali di dalam dialog tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lain atau bahasa daerah. Selain itu, penggunaan bahasa slang atau biasa disebut bahasa gaul. Terdapat beberapa jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer

code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Adapun campur kode yang lebih banyak ditemukan yaitu campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, bahasa Inggris dan bahasa gaul. Kajian sosiolinguistik dalam dialog antar tokoh sinetron *Preman Pensiun* yang dipilih oleh peneliti akan dimanfaatkan dengan salah satu kompetensi dasar sebagai materi ajar teks drama. Struktur dan jenis-jenis teks drama yang perlu dipahami oleh siswa sebagai langkah awal dalam menganalisis dan membuat sebuah teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memberikan pemanfaatan sinetron *Preman Pensiun* untuk digunakan sebagai bahan ajar audiovisual dimanfaatkan sebagai video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merujuk pada kompetensi dasar mengenai materi teks drama kelas VII di SMP dengan menggunakan bahan ajar media audiovisual (video). kompetensi dasar dalam materi teks drama ini yang harus dicapai oleh siswa yaitu mampu menganalisis struktur dan jenis-jenis teks drama, serta menyajikan tanggapan tentang

kualitas karya dalam bentuk teks drama secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, jenis-jenis teks drama, atau aspek lisan. Sehingga, peneliti akan mengaitkan hasil analisis campur kode pada tayangan sinetron *Preman Pensiun* dengan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks drama.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk meneliti bentuk, makna dan kaitan campur kode dalam pembelajaran teks drama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sinetron *Preman Pensiun*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak kemudian catat. Permasalahan penelitian tersebut akan dianalisis berdasarkan struktur teks drama dan kebahasaan teks drama

B. Metode Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008:2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan

setting fenomena alami sesuai dengan yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Menurut (Moleong, 2005: 11) menjelaskan metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan Metode penelitian merupakan suatu cara dalam proses pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari apa yang telah diamati oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang digunakan.

Penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan penelitian metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab campur kode yang terdapat pada sinetron Preman Pensiun, menganalisis campur kode yang terdapat pada sinetron Preman Pensiun dan menjelaskan

pemanfaatan dari hasil penelitian yaitu menjadi bahan ajar teks drama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Media Sosial Youtube

Youtube merupakan sebuah situs web untuk berbagi video. Youtube dapat digunakan untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Dalam Youtube juga dapat ditemukan berbagai konten video seperti konten film, video, musik, video orisinal pendek, video mengenai pendidikan, episode televisi dan konten amatir seperti blog video yang siapapun dapat membuatnya.

Youtube didirikan pada tanggal 4 februari 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Youtube merupakan anak perusahaan internet pencari raksasa Google. Pertumbuhan situs ini meroket dan pada bulan juli 2006, Youtube mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situs ini pun menerima 100 juta kunjungan video per harinya. Konten yang terdapat pada Youtube kebanyakan diunggah oleh individu, pengguna yang tak terdaptar dalam situs ini dapat menonton vidio, sementara pengguna yang terdaftar

dapat mengunggah video dalam jumlah yang tak terbatas

Setelah setahun peluncuran Youtube, kini situs ini menjadi situs web terpopuler di dunia dengan urutan ke 10. Terdapat beberapa layanan fitur yang dapat digunakan situs web ini yaitu pencarian dan pengunggah video. Dari Youtube banyak orang yang menjadi kaya raya dengan menjadi seorang Youtuber. Saat ini Youtuber menjadi sebuah pekerjaan sehingga saat ini banyak orang yang menginginkan untuk menjadi seorang Youtuber yang memiliki banyak pengunjung. Situs Youtube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, melainkan sebagai sarana informasi, serta promosi. Berdasarkan artikel dalam detik.com, Youtube menjadi media sosial yang paling banyak diakses di Indonesia.

Profil Sinetron Preman Pensiun

Sinetron Preman Pensiun yang ditayangkan di RCTI ini diminati banyak orang dan juga mampu menyedot banyak perhatian dari para penonton televisi di Indonesia. Sinetron Preman Pensiun dari season 1 hingga 3 ini bergenre serial komedi garapan Aris Nugraha yang

menceritakan tentang satu kelompok preman yang sangat berpengaruh dan menguasai tempat atau wilayah tertentu seperti terminal, pasar hingga jalanan di wilayah Kota Bandung. Yang mana sinetron ini menyajikan kisah seorang pimpinan preman yang memutuskan untuk pensiun memimpin para preman.

Informasi sumber data dalam penelitian ini diambil dari media sosial Youtube yang terdapat pada kanal Youtube Preman Pensiun Official. Dalam kanal tersebut semua tayangan Sinetron Preman Pensiun dapat di tayang ulang.

Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Campur Kode pada Sinetron Preman Pensiun dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di SMP Kelas VII. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah bersumber pada video yang diunggah pada laman Youtube, adapun data yang diambil berupa tuturan yang bermuatan alih kode dan campur kode. Penelitian berdasarkan data yang diperoleh ditemukan adanya peralihan bahasa serta pencampuran bahasa yang terdapat pada sinetron preman pensiun. Pada penelitian ini, Nurlutvia

selaku peneliti hanya sebagai pengamat. Oleh karena kedudukan sebagai pengamat, peneliti melakukan penelitian dari rumah dan mengamati video yang diunggah di media sosial Youtube. Adapun alasan saya mengambil video dari Youtube karena pada zaman sekarang setiap orang mampu mengakses aplikasi Youtube melalui gawai. Youtube dapat digunakan atau dilihat siapapun dan kapanpun.

Pemeroleh data penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memutar video untuk mengamati objek penelitian yang digunakan dalam video Youtube. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memperoleh pemahaman yang terdapat pada video tersebut. Peneliti akan membahas mengenai jenis campur kode pada video "sinetron preman pensiun" yang ada di video Youtube. Dalam video tersebut terdapat campur kode dan alih kode ke dalam (inner code mixing), yaitu campur kode yang terjadi antara Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah misalnya Sunda dan Indonesia, serta campur kode ke luar (outer code mixing), yaitu campur kode yang terjadi antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa

Inggris, dan terdapat juga campur kode campuran (hybrid code mixing), merupakan campur kode yang di dalamnya (klausa atau kalimatnya) telah menyerap unsur Bahasa asli (Bahasa-bahasa daerah) dan Bahasa asing seperti Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Kemudian data yang ada akan dianalisis menggunakan tinjauan sosiolinguistik.

1. Hasil Pengamatan Campur Kode dan Alih Kode Pada Sinetron Preman Pensiun

Data 1 Campur kode Sinetron Preman Pensiun 1 (PP1)

Peristiwa campur kode pada PP1 yaitu terdapat jenis campur kode ke dalam yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Indonesia dan Sunda. Kemudian terdapat jenis campur kode ke luar yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Inggris, dan campur kode campuran merupakan campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing seperti Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Berikut merupakan ujaran campur kode

pada PP1 episode 1 hingga episode 10:

Gambar 4.1 Tabel Jenis Campur Kode pada PP1

o.	Data Campur kode	Terjemahan/keterangan	Jenis Campur Kode
1	"Bos, Kunaon Bos? Hp Ngageter."	"Bos, kenapa Bos? Hp bergetar"	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
2	"Saya lupa tapi Saya cuma inget rarayna aja."	"Saya lupa tapi saya Cuma ingat wajahnya saja."	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
3	"Iya, Nuhun Neng"	"Iya, terima kasih Neng"	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
4	"Masa cuma gara-gara nyari belut jadi gelut."	"Masa Cuma gara-gara nyari belut jadi berantem."	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
5	"Siga nu meuli wae si bos mah."	"Seperti yang beli saja si bos mah"	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
6	"Si Euceu makin parah sakitnya."	"Si Kakak Perempuan makin parah sakitnya."	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
7	"Buat Gue jadiin istri muda."	"Buat Saya jadiin istri muda."	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Slang
8	"Kumaha urusan si Maman Suherman apakah sudah selesai?"	"Bagaimana urusan si Maman Suherman apakah sudah selesai?"	Campur kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda

Data 2 Campur kode Sinetron Preman Pensiun 2

Peristiwa campur kode pada PP2 yaitu terdapat jenis campur kode ke dalam yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Indonesia dan Sunda. Kemudian terdapat jenis campur kode ke luar yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Inggris, dan campur kode campuran merupakan campur kode yang di dalamnya

telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing seperti Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Berikut merupakan ujaran campur kode pada PP2.

Gambar 4.2 Tabel Jenis Campur Kode pada PP2

o.	Data Campur kode	Terjemahan / keterangan	Jenis Campur kode
1	"one two three four five six seven eight"	"Satu dua tiga empat lima enam tujuh delapan"	Campur Kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris
2	"saya turunkan Cuma jadi Security"	"saya turunkan Cuma jadi Satuan pengamanan"	Campur Kode kedalam, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
3	"Suami saya kerjanya freelance"	"Suami saya kerjanya pekerja lepas"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris
4	"Saya ini seorang copet senior yang telah melewati masa pengabdian yang panjang berperan serta meramalkan Khasanah percopetan di kota ini."	"Saya ini seorang copet senior yang telah melewati masa pengabdian yang panjang berperan serta meramalkan dunia percopetan di kota ini."	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Arab
5	"Planning saya, setahun lagi saya sudah enggak disini."	"Rencana saya, setahun lagi saya sudah enggak disini."	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris
6	"ada Problem rumah tangga"	"ada masalah rumah tangga"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Inggris
7	"Kue rasa Green Tea"	"Kue rasa the hijau"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Inggris
8	"Kamu mau beli yang baru atau yang Second"	"Kamu mau beli yang baru atau yang bekas pakai"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Inggris
9	"Kalau menang itu bisa angkat nama kita biar lebih gampang juga nyari kerja"	"Kalau menang itu bisa angkat nama kita biar lebih gampang juga nyari kerja"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia

Data 3 Campur kode Sinetron Preman Pensiun 3

Peristiwa campur kode pada PP3 yaitu terdapat jenis campur kode ke dalam yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Indonesia dan Sunda. Kemudian terdapat jenis campur kode ke luar yang merupakan campur kode dengan bentuk bahasa Inggris, dan campur kode campuran merupakan

campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing seperti Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Berikut merupakan ujaran campur kode pada PP3.

Gambar 4.3 Tabel Jenis Campur Kode pada PP3

No.	Data Campur kode	Terjemahan/keterangan	Jenis Campur Kode
1.	"Es membantu saya untuk mendinginkan tubuh saya yang sedang panas alias gerah, karena Kota Bandung sudah kehilangan banyak pohon."	"Es membantu saya untuk mendinginkan tubuh saya yang sedang panas alias gerah, karena Kota Bandung sudah kehilangan banyak pohon."	Campur Kode kedalaman, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
2.	" Kagok , sedikit lagi"	" Tanggung , sedikit lagi."	Campur Kode kedalaman, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
3.	"Sebenarnya kerja freelance itu apasih?"	"sebenarnya kerja pekerja lepas itu apasih?"	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Inggris
4.	"ya diurus atuh kang "	"ya diurus dong Kak. "	Campur Kode kedalaman, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda
5.	"Ujang ikut join sama Jupri, dagang sapatu ?"	"Ujang ikut gabung sama Jupri, jualan sepatu ?"	Campur kode campuran, tuturan Bahasa Indonesia terdapat sisipan Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris
6.	"saya belum dapat kerjaan, lagi cari kerjaan partime aja."	"saya belum dapat kerjaan, lagi cari kerjaan paruh waktu saja "	Campur kode keluar, tuturan Bahasa Indonesia

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dan Alih Kode Pada Sinetron Preman Pensiun

Faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode yang diperoleh dari tuturan semua video sinetron Preman Pensiun 1 Episode 1-10, Preman Pensiun 2 episode 1-10, dan Preman Pensiun episode 1-10, yaitu adanya faktor penutur, faktor

keterbatasan penggunaan kode, dan faktor penggunaan istilah yang lebih populer. Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode yang diperoleh berdasarkan data yang ada.

Gambar 4.4 Tabel Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

No.	Faktor penyebab terjadinya campur kode	Keterangan
1.	Penutur	Seorang penutur yang berlatar belakang bahasa ibu bahasa Sunda yang memiliki kebiasaan sehari-hari menggunakan bahasa Sunda, jika ia berbicara bahasa Indonesia tentu akan menyisipkan unsur-unsur bahasa Sunda ke dalam tuturannya.
2.	Keterbatasan penggunaan kode	Faktor yang terjadi ketika penutur tidak menemukan kata, frasa, ataupun klausa dalam bahasa yang sedang di tuturkan, sehingga penutur memilih untuk melakukan campur kode.
3.	Penggunaan istilah yang lebih populer	Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata yang dinilai memiliki kepopuleran, penutur menyisipkan kosakata yang lebih populer untuk mengikuti perkembangan zaman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti telah menemukan campur kode yang terdapat pada sinetron preman pensiun ini secara umum rata-rata menggunakan Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia, penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa slang atau bahasa gaul juga beberapa ditemukan dalam video tersebut. Penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan yang ada di video Youtube. Berikut adalah jumlah dari analisis jenis-jenis campur kode yang ada:

Gambar 4.6 Data Jumlah Analisis Campur Kode

No.	Keterangan	No Data	Jumlah
1.	Campur kode ke dalam	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 55, 57, 63, 68, 71, 76, 77, 79, 83, 85, 94, 96, 97, 98, 100, 101, 103, 104, 115, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 132, 136, 137, 140, 142, 143, 146	66
2.	Campur kode ke luar	14, 19, 27, 28, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 78, 81, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 99, 102, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 114, 116, 117, 118, 119, 127, 128, 129, 131, 133, 134, 135, 138, 139, 144, 145	71
3.	Campur kode campuran	12, 17, 29, 80, 82, 112, 113, 130, 141	9

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti menjabarkan jenis-jenis campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan yang ada di video sinetron Preman Pensiun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memperoleh data penelitian berupa campur kode dengan jumlah total 146 data penutur. Terdapat tiga jenis campur kode sesuai dengan pendapat dari (Suandi, 2014: 140-141) yaitu campur kode ke dalam (Inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing).

Hasil dari analisis berdasarkan jenis campur kode ke dalam terdiri dari 66 data analisis yang merupakan dari bahasa Indonesia bercampur bahasa daerah Sunda, serta bahasa slang. Kemudian pada analisis jenis campur kode ke luar terdapat 71 data analisis yang terdiri dari bahasa Indonesia dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab. Serta jenis campur kode campuran terdapat 9 data analisis, yaitu penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa daerah, dan bahasa slang.

1. Analisis Jenis-jenis Campur Kode

Menurut (Suandi, 2014: 140-141) berdasarkan asal usul serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (Inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Campur kode ke dalam (Inner code mixing), dan campur kode ke luar (outer code mixing) yang terjadi pada tuturan pemeran sinetron Preman Pensiun, yaitu tuturan bahasa Indonesia terdapat di

dalamnya unsur-unsur bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Kemudian terdapat campur kode campuran (hybrid code mixing), yaitu tuturan bahasa Indonesia atau Sunda yang terdapat sisipan bahasa Inggris dan bahasa Slang.

Pada penelitian ini untuk menganalisis jenis campur kode peneliti menggunakan teori Suandi (2014) campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam (Inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Berdasarkan tabel 4.1 campur kode sinetron Preman Pensiun episode 1-10. Ditemukan jenis campur kode ke dalam (Inner code mixing), yaitu tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Sunda, campur kode ke luar (outer code mixing) tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Inggris, dan campur kode campuran (hybrid code mixing), yaitu tuturan bahasa Indonesia yang terdapat sisipan bahasa Sunda dan Inggris.

a. Jenis Campur Kode ke dalam (inner code mixing)

(1) “Bos, Kunaon Bos? Hp Ngageter.”

(2) “Saya lupa tapi Saya cuma inget raraynya aja.”

(3) “Iya, Nuhun Neng”

(4) “Masa cuma gara-gara nyari belut jadi gelut.”

(5) “Siga nu meuli wae si bos mah.”

Tuturan di atas adalah termasuk jenis Campur kode ke dalam (Inner code mixing), yaitu tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Sunda. terlihat pada ujaran (1) kunaon yang memiliki arti kenapa, dan ngageter yang merupakan kata serapan dari bahasa Indonesia yang berarti bergetar, ujaran (2) raraynya yang memiliki arti wajahnya, ujaran (3) nuhun yang merupakan ucapan terima kasih dengan bahasa Sunda, ujaran (4) gelut yang memiliki arti berantem, ujaran (5) Siga nu meuli wae merupakan kalimat bahasa Sunda yang memiliki arti seperti yang beli saja.

b. Jenis Campur Kode ke Luar (outer code mixing)

(14) “Suami saya mah sudah gak kerja lagi, dia mah Outsourch, kontraknya habis.”

(19) “yaudah, berarti kerjaan papah teh freelance.”

(27) “saya mau pesan Sandwich sama Cappucino.”

(28) “Ini operasi pertama aku Partner sama Ubed”

(35) “masalah itu saya handle, aman”

Berdasarkan tuturan diatas, jenis campur kode yang digunakan adalah campur kode ke luar karena, dalam tuturan tersebut menggunakan tuturan bahasa Indonesia yang terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Inggris. terlihat pada ujaran (14) Outsourch merupakan bahasa Inggris yang memiliki maksud dalam bahasa Indonesia yaitu pegawai kontrak, ujaran (19) freelance merupakan bahasa Inggris yang memiliki maksud pekerja lepas, ujaran (27) sandwich merupakan makanan yang apabila dalam bahasa Indonesia yaitu roti lapis, ujaran (28) partner merupakan bahasa Inggris yang memiliki arti rekan kerja, ujaran (35) handle yang memiliki arti tangani.

c. Jenis Campur Kode Campuran (hybrid code mixing)

(12) “Astaghfirullahalazim, ihh amit-amit.”

(17) “Mangga atuh, assalamualaikum”

(29) “ Yuk Neng, urang kita foto selfie”

Campur kode campuran merupakan campur kode yang di dalamnya (klausa atau kalimatnya) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing. Misalnya bahasa Sunda dan bahasa Inggris. terlihat pada ujaran (12) astaghfirullahalazim merupakan bahasa Arab yang merupakan doa mohon ampun, dan amit-amit yang merupakan bahasa Sunda yang memiliki maksud hal tersebut tidak sampai terjadi, ujaran (17) manga atuh merupakan bahasa Sunda yang bermaksud untuk berpamitan dan assalamualaikum merupakan salam berbahasa Arab, ujaran (29) urang merupakan bahasa Sunda yang memiliki arti kita, selfie merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti swafoto.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Pada penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode peneliti menggunakan teori Suandi (2014).

Yang membagi faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode menjadi beberapa bagian yaitu, faktor penutur, keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, mitra bicara, pembicara dan pribadi pembicara, modus pembicaraan, topik, fungsi dan tujuan, dan untuk sekedar gengsi.

Berdasarkan data yang didapat peneliti memperoleh data penelitian berupa peristiwa campur kode dengan jumlah total 146 data penutur. Dalam tuturan yang disampaikan oleh pemeran sinetron Preman Pensiun tersebut faktor penyebab campur kode yang terjadi, yaitu penutur, dan penggunaan istilah yang lebih populer.

a. Penutur

Pada data tuturan campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda memiliki faktor penyebab dari "penutur" yaitu, terdapat pada data tuturan 1, 2, 3, 7, 8, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 34, 46, 47, 50, 55, 71, 76, 77, 79, 84, 85, 94, 102, 105, 106, 110, 121, 125, 126, 134, 137, 138, 140, 141, 142, 143 dan 146 karena campur kode pada tuturan tersebut yang digunakan mengandung

bahasa ibu atau bahasa daerah Sunda, penutur merupakan seorang yang memiliki latar belakang yang tinggal di Bandung lebih sering menggunakan bahasa Sunda sehingga penutur lebih fasih dalam menggunakan bahasa Sunda. Jadi jika penutur akan bertutur dengan menggunakan bahasa Indonesia pasti ia akan menyisipkan bahasa daerah Sunda dalam tuturannya.

b. Keterbatasan

Penggunaan Kode

Faktor penyebab terjadinya campur kode akibat keterbatasan penggunaan kode yaitu, terdapat pada data tuturan 4, 5, 6, 10, 11, 13, 17, 30, 31, 35, 38, 42, 44, 49, 51, 57, 62, 65, 67, 68, 82, 87, 97, 98, 101, 103, 107, 111, 114, 115, 120, 122, 123, 124, 130, 132 dan 139 karena campur kode pada tuturan tersebut penutur tidak menemukan kata, frasa, ataupun klausa dalam bahasa yang sedang di tuturkan, sehingga penutur memilih untuk melakukan campur kode.

c. Penggunaan Istilah

Yang Lebih Populer

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada sinetron Preman

Pensiun dikarenakan penggunaan istilah yang lebih populer terdapat pada data tuturan nomor 9, 12, 14, 18, 19, 20, 27, 28, 29, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 45, 48, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 66, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 78, 80, 81, 83, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 99, 100, 104, 108, 109, 112, 113, 116, 117, 118, 119, 127, 128, 129, 131, 135, 136, 144 dan 145. Peneliti menemukan faktor penyebab campur kode penggunaan istilah yang lebih populer .

D. Pemanfaatannya

Sebagai Bahan Ajar Teks Drama

1. Pemanfaatannya

Sebagai Video Pembelajaran Teks Drama

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII (tujuh) yaitu materi pembelajaran teks drama, dari pembahasan hasil penelitian yang dilakukan memiliki data sebanyak 146 data tuturan pada tayangan sinetron Preman Pensiun. Sesuai dengan pendapat dari (Suandi, 2014: 140-141) campur kode terbagi menjadi tiga bagian yaitu campur kode ke dalam (Inner code mixing), campur kode ke luar

(outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Berdasarkan hasil analisis campur kode yang terdapat pada tayangan sinetron Preman Pensiun yaitu terdapat jenis campur kode kedalam (Inner Code Mixing) sebanyak 66 data tuturan, campur kode ke luar (Outer Code Mixing) sebanyak 71 data dan campur kode campuran (Hybrid Code Mixing) yang terdapat 9 data tuturan pada video. Selanjutnya, faktor penyebab terjadinya campur kode pada tayangan sinetron Preman Pensiun terdapat dua faktor penyebab yaitu penutur dan penggunaan istilah yang lebih populer.

Hasil penelitian telah dilakukan, maka disini peneliti memanfaatkan hasil penelitian campur kode pada tayangan sinetron Preman Pensiun sebagai video pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII (tujuh) yaitu materi pembelajaran teks drama.

Teks drama menurut Kosasih (2017:171) merupakan suatu teks yang berisi pembahasan ataupun penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain. Dapat disimpulkan bahwa teks drama berupa

komentar, kritik, maupun saran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan terhadap sesuatu yang di ulas atau review. Materi ini peneliti sajikan dalam bentuk video pembelajaran. Peneliti membuat video pembelajaran ini dengan menambahkan pengertian, ciri-ciri, struktur dan kebahasaan teks drama yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini kompetensi dasar dan indikator kompetensi materi teks drama.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah	3.15.1 Menjelaskan pengertian /karakteristik teks drama
	3.15.2 Menganalisis unsur-unsur teks drama
	3.15.3 Mendeskripsikan penjelasan isi drama
	3.15.4 Mendeskripsikan tanggapan atas drama
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas	3.16.1 Menjelaskan karakteristik teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya
	3.16.2 Menjelaskan cara menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisinal
	3.16.3 Menganalisis langkah-langkah pementasan drama
4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaa dan ditonton/ didengar	4.15.1 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaa dan ditonton/ didengar
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Membuat drama dalam bentuk pentas atau naskah
	4.16.2 Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan atau tulis isi drama yang ditonton
	4.16.3 Menulis teks drama tradisional dan modern

Langkah pembuatan video pembelajaran teks drama

Pembuatan video pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan gawai kemudian di edit menggunakan aplikasi canva karena lebih mudah dan praktis terutama untuk seorang pemula atau yang baru saja belajar membuat video. Aplikasi canva merupakan sebuah

aplikasi online yang sudah banyak digunakan untuk mengolah desain grafis. Canva merupakan aplikasi yang akan memudahkan dalam membuat media pembelajaran, tidak perlu khawatir lagi jika kesulitan karena dengan aplikasi canva terdapat berbagai kemudahan dari fitur yang tersedia didalam canva. Berikut langkah-langkah pembuatan video pembelajaran teks drama:

1) Login dan membuat desain baru

Sebelum memulai proses editing pastikan sudah menyiapkan akun untuk login pada aplikasi canva. Setelah berhasil login kemudian langsung membuat desain baru dengan cara perhatikan tanda panah pada foto diatas mencari desain pembuatan video yang ada pada fitur pencarian.

2) Memilih template yang menarik

Langkah selanjutnya setelah membuat akun canva dan login melalui aplikasi canva pada fitur template dapat dimanfaatkan untuk memilih template yang akan digunakan dalam presentasi atau pembuatan video. Pada fitur template juga disediakan berbagai

macam jenis seperti presentasi sederhana, presentasi kreatif, presentasi Pendidikan dan lain sebagainya.

Untuk memilih beberapa template dengan cara klik tanda panah pada foto diatas kemudian akan muncul template yang siap dipakai untuk pengeditan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Pada sisi bawah terdapat beberapa fitur Template, elemen, unggahan, teks dan lainnya.

3) Mengedit isi template

Setelah menerapkan template, langkah selanjutnya adalah mengedit isi template tersebut dan tempatkan sesuai kebutuhan. Ketika sudah memilih template yang dibutuhkan kemudian jika ingin menambahkan slide video maka klik tanda tambah di pojok kanan bawah. Setelah menambahkan slide video sesuai kebutuhan tahap selanjutnya mengedit isi template tersebut dengan menggunakan beberapa fitur Template, elemen, unggahan, teks dan lainnya.

Untuk menggunakan fitur elemen klik tanda merah yang bertuliskan elemen, Kemudian pada fitur elemen akan disediakan

beberapa elemen yang dapat dimasukkan ke dalam video pembelajaran seperti garis & bentuk, grafis, table, foto, video, audio, bagan, bingkai, kemudian di fitur elemen bisa mencari bentuk, grafis sesuai keinginan yaitu dengan perhatikan tanda panah pada foto tersebut dan klik pencarian. Fitur ini dapat digunakan untuk mendukung visual yang akan ditampilkan pada video pembelajaran.

Kemudian untuk menambahkan video atau suara yang sudah direkam sebelumnya yaitu dengan cara perhatikan tanda panah pada foto tersebut lalu klik tulisan unggahan. Pada bagian unggahan, dapat mengunggah gambar, video, maupun audio yang ada pada galeri foto. Disini saya menambahkan video yang sudah saya rekam sebelumnya lalu saya unggah melalui aplikasi canva.

Untuk menambahkan teks pada video bisa dengan cara klik tanda panah pada foto diatas kemudian akan muncul beberapa pilihan teks yang menarik. Pada tahap ini ditambahkan beberapa materi pembelajaran teks drama yaitu pengertian teks drama, tujuan

teks ulsan, fungsi, jenis-jenis teks drama dan kebahasaan teks drama. untuk memperlengkap video pembelajaran tersebut.

4) Menyimpan hasil desain di canva

Setelah selesai mengedit video pembelajaran. Kita dapat menyimpan hasil karya pada aplikasi canva tersebut. Untuk menyimpan hasil pembuatan video tersebut dalam aplikasi canva yaitu dengan cara klik tanda lingkaran merah nomor satu pada foto diatas selanjutnya klik unduh pada tanda lingkaran merah nomor dua, maka file akan otomatis terunduh.

E. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Analisis Campur Kode Dalam Dialog Antar Tokoh Pada Sinetron *Preman Pensiun* dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di SMP Kelas VII” membahas mengenai tiga masalah, yaitu (1) jenis campur kode dalam sinetron *Preman Pensiun*, (2) faktor penyebab terjadinya campur kode pada tayangan sinetron *Preman Pensiun* (3) pemanfaatan teks drama pada tayangan sinetron *Preman Pensiun* yang ada di media sosial

Youtube yang di unggah oleh kanal *Preman Pensiun Official* sebagai bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat campur kode pada tayangan sinetron *Preman Pensiun* yang ada di media sosial *Youtube* yang di unggah oleh kanal *Preman Pensiun Official* ditemukan sebanyak 146 data. Jenis campur kode yang ditemukan yaitu campur kode ke dalam (*Inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Peristiwa campur kode ke dalam antarbahasa Indonesia ke bahasa Sunda dan bahasa Slang yang ditemukan sebanyak 66 data, campur kode ke luar ditemukan 71 data antarbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan campur kode campuran terdapat 9 data antarbahasa Indonesia, Inggris, Sunda dan bahasa *Slang*. Selain itu, ditemukan juga faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, karena penutur, keterbatasan penggunaan kode dan penggunaan istilah yang populer.

Pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar teks drama di

SMP kelas VII. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peserta didik dalam menambah pengetahuan serta kebahasaan peserta didik saat berkomunikasi serta memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kosasih.E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ni Nyoman dan Putu Dewi (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pranowo, September (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Aktif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rosalina, Sinta. (2019). *Modul Sosiolinguistik*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Model Silabus Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nababan, P. W. J. (2008). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- D. A. S. Kristina. (2019). "Jenis, Bentuk dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan Pengisi Acara "Ini Talk Show" di NET TV". Skripsi S-1 pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mariska, C. N., & Amri, Y. K. (2021). "Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sosiolinguistik". Skripsi S-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lestari, I. N. (2020). *Analisis Campur Kode dalam Media Sosial TikTok sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmadani, A. (2019). *Campur Kode dalam Dialog Drama Sinetron Anak Jalanan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

- Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, S. (2021). Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Video YouTube dan Relevansinya untuk Bahan Ajar SMP. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdurrahman, A. (2008) yang berjudul "Sosiolinguistik: Teori, peran, dan fungsinya terhadap kajian bahasa sastra". *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Listyaningrum, L. (2021) yang berjudul "Campur Kode dalam Review Produk Kecantikan oleh Ririe Prams di YouTube". *Caraka*, 7(2), 94-103.
- Nurjanah, L. P. N., & Mintowati, M. P. (2021) yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Suhay Salim". *Sapala*.Vol.8 Nomor 03 Tahun 2021 hlm. 41—55
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021) yang berjudul "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring". *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Rizkita, G. I. N., & Wirawati, D. (2021) yang berjudul "Campur Kode dalam Youtube Suhay Salim dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Iklan". *Jurnal Idiomatik*, 4(1), 16-20.
- Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021) yang berjudul "Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok". *Bapala*. "Vol. 8". hlm. 99-111.
- Sutrisno, H. (2017). "Campur Kode dalam Program Televisi dan Relevansinya sebagai Media Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 100–110.
- Ramadani, M. & Yusuf, A. (2020). "Fenomena Campur Kode pada Media Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 65–75.
- Anggraeni, D. (2018). "Analisis Sosiolinguistik Campur Kode dalam Dialog Drama TV Lokal". *Lingua: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 14(2), 22–30.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat. Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Media Pembelajaran. (Online). Tersedia: <https://disdikbb.org/news/pemanfaatan-media-sosial-tik-tok-dalam-media-pembelajaran/> Diakses (30 Juni 2022)
- A. Yusuf. (2022). Teks Ulasan: Pengertian, Ciri-Ciri, Struktur Dan Contoh. (Online). Tersedia: <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/teks-ulasan/> Diakses (30 Juni 2022)
- Redcom. (2022). Mempelajari Fakta Menarik Tentang TikTok untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan Milenial. (Online). Tersedia: <https://redcomm.co.id/knowledges/mempelajari-fakta-menarik-tentang-tiktok-untuk-meningkatkan-jumlah-pelanggan-milenial?readmore=true> Diakses (28 Juli 2022)

Scribd. (2023). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital (Bab 8). Diakses dari <https://id.scribd.com/document/802665989/MANAJEMEN-PENDIDIKAN-ISLAM-DI-ERA-DIGITAL>

Kemendikbud RI. (2017). Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMP Revisi Terbaru. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>